

STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK PELAKU USAHA SAYUR ORGANIK DI DESA NOELBAKI, KECAMATAN KUPANG TENGAH, KABUPATEN KUPANG

Financial Management Strategy in Organic Vegetable Business Actors Group in Noelbaki Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency

Febiana E. Hane^{1,a)}, Petrus E. De Rozari^{2,b)}, Wehelmina M. Ndoen^{3,c)}, Christien C. Foenay^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} febihane@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id, ^{d)} christienfoenay@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan pada kelompok pelaku usaha sayur organik di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dilakukan secara gabungan (mix) yaitu berupa objek yang diteliti bersifat subjektif dan dilakukan dengan metode wawancara, observasi, rekaman dan dokumentasi serta melakukan penelitian dengan memahami lingkungan eksternal dan internal menggunakan strategi analisis SWOT. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, rekaman dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik telah melakukan pengelolaan keuangan dalam usahanya tetapi belum maksimal dan masih perlu diperbaiki lagi. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan lebih khususnya mengenai anggaran, pencatatan yang masih sederhana dan pengendalian. Sedangkan untuk indikator pelaporan belum diterapkan secara keseluruhan mengingat beberapa faktor yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha sayur organik seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran kelompok pelaku usaha sayur organik untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, Pengendalian, SWOT

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan erat dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai dari memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armero, Marzuki, & Seto, 2015). Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang untuk mengelola keuangannya dengan tujuan mencapai kestabilan ekonomi di masa depan. Pengelolaan keuangan sangat penting karena dapat mengatur arus keluar masuk uang sehingga dapat diketahui penggunaannya. Alokasi anggaran akan memperbaiki gaya hidup agar lebih hemat dan bermanfaat, dengan membuat prioritas pengeluaran. Disiplin alokasi anggaran akan membuat arus khas lebih sehat. Jika pengelolaan keuangannya telah efisien dan efektif

berarti adanya suatu jaminan ketersediaan dana pembangunan namun jika pengelolaannya belum efisien dan efektif maka perlu untuk didorong dan belajar akan pengelolaan keuangannya sehingga menjamin ketersediaan dana.

Ada empat indikator menurut Diyana (2017), dalam pengelolaan keuangan seperti yang pertama Perencanaan, Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Yang kedua Pencatatan, Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisan secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadi transaksi. Contohnya nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain. Yang ketiga Pelaporan, Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan. Yang ke empat Pengendalian, Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

Sayur organik merupakan sayuran yang dibudidayakan dengan teknik pertanian organik dengan bahan-bahan alami tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Sayuran organik diproduksi untuk menyediakan bahan pangan yang aman dikonsumsi bagi kesehatan serta tidak merusak lingkungan dalam jangka panjang (Pracaya & Kartika, 2016). Sayuran organik saat ini banyak diminati oleh pelaku usaha pertanian untuk dikembangkan karena memiliki peluang pasar yang tinggi (Widyastuti, 2018).

Usaha sayur organik juga merupakan salah satu UMKM yang cukup berkembang dan ditekuni di kota kecil dan pedesaan. Namun, dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM tersebut tidak terlepas dari berbagai pengaruh internal maupun eksternal, yang mempengaruhi pengelolaan keuangan usahanya. Menurut Sabiq Hilal Al Falih, Rizqi, & Ananda, (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan di sektor UMKM ditentukan oleh perilaku manajemen keuangan yang baik seperti memiliki perencanaan keuangan serta pencatatan semua arus kas dengan tepat yang didukung dengan sumber daya manusia yang unggul di bagian pemasaran. Pengelolaan keuangan usaha penting untuk diterapkan pemilik UMKM. Menurut Ediraras, (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Dampaknya dengan menambahnya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pemilik usaha mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha. Masih terdapat sebagian pemilik usaha kecil, menengah, dan mikro yang tidak dapat mengelola dalam mengembangkan usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang sebagian usaha kecil, menengah, dan mikro mengalami kegagalan. Selain beberapa faktor seperti kurangnya kelayakan, kegagalan tersebut terletak pada kurangnya pengetahuan manajemen usaha di kalangan pemilik UMKM, baik dari segi pengelolaan keuangan pribadi maupun pengembangan usaha. Yang perlu diperhatikan oleh manajemen usaha adalah pengelolaan sektor keuangan dan pengembangan usaha dari lingkungan eksternal usaha kecil, menengah, dan mikro, serta perlu dipahami faktor-faktor yang dapat memberikan peluang adalah adanya pembelian dengan jumlah yang besar (pemboronggan) untuk dijual lagi, sedangkan ancaman bagi usaha kecil, menengah, dan mikro adalah persaingan dari luar yang semakin ketat baik dalam kompleks maupun dalam pasar, adanya hama yang menyerang dan muncul setelah hujan yaitu hama borok seperti munculnya bercak putih pada daun.

Pengkajian pengelolaan keuangan dilakukan melalui analisa SWOT terhadap faktor internal maupun eksternal pada kelompok pelaku usaha. Yang dimana menurut Pearce Robinson, analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang dikenal secara luas. Analisis ini berdasarkan asumsi bahwa suatu efektifitas strategi secara bersamaan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Asumsi sederhana ini akan berdampak besar atas keberhasilan rancangan suatu strategi bila diterapkan secara akurat. Teknik analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunities and Treath), merupakan teknik membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman serta faktor internal kekuatan dan kelemahan. Pentingnya penelitian ini dalam pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan dalam bidang keuangan yang dapat dilihat dari lingkungan eksternal UMKM yang diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi UMKM. Objek dalam penelitian ini adalah salah satu UMKM kelompok pelaku usaha sayur organik di kompleks Balai Beli Ikan Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Terdapat tiga kelompok usaha sayur organik dalam kompleks Balai Beli Ikan dengan nama-nama kelompok yaitu Karya Tani, kelompok Hidup Baru dan kelompok Oan Kiak. Perilaku pengelolaan keuangan Pada ke-tiga kelompok tersebut masih dengan cara yang sangat sederhana yaitu hanya dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran tiap kali panen pada sebuah kertas itupun dilakukan dengan penafsiran angka bukan perhitungan yang matang guna membelanjakan kebutuhan selanjutnya. Mengetahui pemaparan latar belakang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM yang diterapkan pelaku usaha jual sayur organik. Nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penanggulangan alternatif dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam pengembangan UMKM.

KAJIAN TEORI

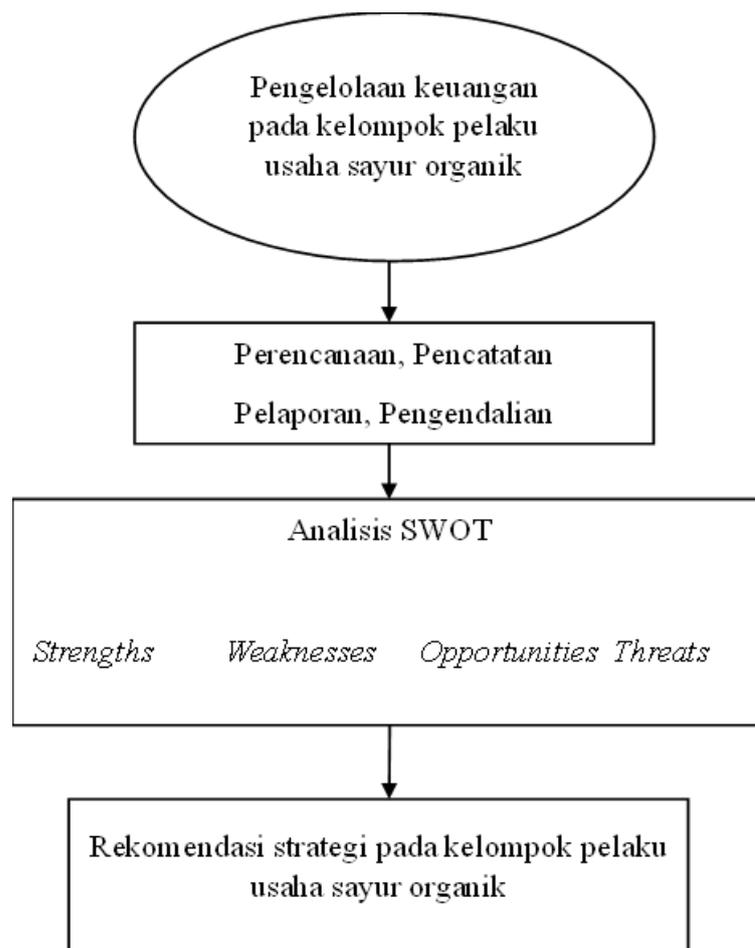
Pengelolaan Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal (Fathanagara, 2022). Pengelolaan keuangan adalah segala

bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang dalam sebuah instansi pada waktu tertentu (Rahayu dkk, 2018) Pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan, dimana tahapan-tahapan manajemen adalah fungsi dari pengelolaan itu sendiri yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerak/pelaksana, dan pengawasan.

Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui pengelolaan keuangan dapat ditentukan dengan strategi SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman serta faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan teori pengelolaan keuangan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti membahas tentang “Strategi Pengelolaan Keuangan pada kelompok Pelaku Usaha Sayur Organik” melihat teori dan penjelasan tersebut, maka dibentuklah kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan gabungan (mix), yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, rekaman, dan dokumentasi, yang mencakup kedua sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dalam kelompok pelaku usaha sayur organik di Desa Noelbaki. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan kelompok usaha yang diteliti. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan keuangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan anggota kelompok per orang sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik tidak melakukan pengelolaan keuangan secara kelompok melainkan pelaku usaha masing-masing bertanggungjawab atas keuangan masing-masing yang dimana hanya perkiraan biaya operasional dan biaya lainnya untuk mendapatkan modal usaha serta perkiraan pemasukan hingga pengeluaran yang dilakukan setiap kali transaksi penjualan, sehingga perkiraan pendapatan tersebut dilakukan secara manual ditulis pada sebuah kertas.

Tahapan Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada usaha mikro dengan menggunakan empat indikator yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dengan menyesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap Kelompok pelaku usaha sayur organik di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik telah melakukan perencanaan tertulis secara sederhana mengenai penggunaan anggaran untuk menyediakan segala keperluan demi kebutuhan memulai usaha sayur organik, hal tersebut sejalan dengan Kuswadi (2005) bahwa anggaran sebagai alat pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Anggaran yang direncanakan dimulai dari anggaran modal awal hingga anggaran untuk keperluan mendadak. Perencanaan dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh usaha ini bertujuan untuk kelangsungan hidup usahanya yaitu memperlancar dan menghasilkan keuntungan.

2. Pencatatan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik telah melakukan pencatatan keuangan walaupun masih sederhana dan belum lengkap yaitu dengan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran pada kertas dan menggunakan penafsiran angka bukan perhitungan yang matang. Menurut Kuswadi (2005) bahwa pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh usaha ini dimana setiap melakukan transaksi penjualan sayur organik selalu dicatat sehingga dapat membantu pemilik usaha untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang bisa didapat untuk setiap kali penjualan. Namun pencatatan dalam usaha ini harus diperbaiki lagi dengan kedepannya mungkin bisa menggunakan pencatatan yang lebih lengkap pada sebuah buku sehingga pencatatan transaksi keuangan usaha ini menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Pelaporan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik tidak melakukan pelaporan keuangan selama memulai usaha tersebut sebab kurangnya pengetahuan mengenai cara pengelolaan hingga pelaporan dan pelaporan keuangan merupakan sesuatu yang rumit dan tidak penting bagi mereka. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh. Hal ini tidak dilakukan oleh usaha ini, bagi pemilik dari catatan sederhana yang telah dibuat sudah cukup untuk melihat dan menilai keuangan usaha.

4. Pengendalian

Berdasarkan wawancara peneliti yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik hanya melakukan evaluasi rutin setiap bulan mengenai kinerja dalam pemberian pupuk dan pendataan nama penerima pupuk bersama staf Balai Penyuluhan Pertanian namun kelompok pelaku usaha tidak melakukan evaluasi mengenai cara penanaman hingga pengelolaan keuangan usaha. Menurut diyana (2017) Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh pelaku usaha sayur organik yakni melakukan evaluasi rutin mengenai cara pemberian pupuk pada sayuran.

Analisis SWOT

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Strength(kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang strategis - Tanah yang digunakan milik pribadi - Mencatat arus penerimaan dan pengeluaran secara sederhana pada kertas. - Memiliki hubungan kerjasama yang baik antara kelompok pelaku usaha, masyarakat setempat dan pelanggan - Proses penanaman sayur yang lebih praktis - Adanya pembagian pupuk subsidi dari pemerintah 	<p style="text-align: center;">Weakneses(kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga kerja - Kurangnya pupuk - Tidak menetapnya harga sayur - Tempat penjualan hanya pada satu pasar - Tidak memiliki buku catatan keuangan secara lengkap
<p style="text-align: center;">Opportinities(Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pelanggan tetap - Banyak peminat akan kangkung bangkok - Cara perawatan yang terus dikembangkan dengan baik - Menambah tenaga kerja 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki lokasi yang mudah dijangkau dan strategis dapat menambah pelanggan yang tidak menutup kemungkinan dapat menjadi pelanggan tetap. (S1:O1) - Proses penanaman sayur yang lebih praktis memberikan peluang untuk fokus pada perawatan yang baik sehingga menghasilkan kualitas sayuran yang sehat. (S5:O3) - Banyak peminat kangkung bangkok memberikan peluang untuk menambah porsi penanaman jenis kangkung bangkok 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga kerja dapat diatasi dengan menambah tenaga kerja yang baru sehingga bisa lebih mudah mengontrol dan merawat jenis usaha sayuran yang ada sehingga pekerjaan lebih ringan dan tidak menimbulkan banyak permasalahan. (W1:O4) - Menggunakan pupuk organik sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan kekurangan pupuk kimia. - Mencoba menjual sayur organik tersebut ditempat lain (pasar lain) agar dapat mengetahui dan membandingkan keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat memberi peluang menjual pada tempat lain. - Membuat buku catatan keuangan yang lengkap agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan usaha.
<p style="text-align: center;">Threats(Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pesaing akan produk sejenis - Adanya hama 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempererat hubungan kerjasama yang baik antara kelompok pelaku usaha, masyarakat setempat dan pelanggan sehingga dapat mempertahankan pelanggan. (S3:T1) - Mengurangi jumlah pupuk yang berlebihan pada lahan sehingga dapat meminimalisir munculnya hama. (S6:T2) 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengantisipasi harga sayur yang tidak menetap untuk mencegah adanya persaingan. (W3:T1) - Lebih teliti dalam memperhatikan sayuran agar sebatang sayuran yang terkena hama secepatnya dibuang sehingga tidak tertular pada sayuran lainnya serta dapat memberikan pestisida secukupnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan pada kelompok pelaku usaha di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh kelompok pelaku usaha sayur organik masih sederhana yaitu dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran tiap kali penjualan serta perencanaan akan barang yang perlu dibeli, itupun dilakukan dengan penafsiran angka bukan perhitungan yang matang. Pelaku usaha juga memiliki tabungan untuk kebutuhan tak terduga dan kebutuhan sekolah anak. Pada penelitian terdahulu tentang Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Sumbawa). Yang dilakukan oleh Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R M., & Ananda, N. A. (2019) menjelaskan bahwa kondisi saat ini tidak beda jauh dari penelitian sekarang, pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Perilaku pengelolaan keuangan dengan cara sederhana yakni hanya dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran masih sangat ramai dilaksanakan oleh UMKM, mereka belum menerapkan pencatatan uang menggunakan arus khas yang efektif. Namun dari sudut pandang keuangan pemilik usaha sudah paham manajemen perilaku menabung untuk mengatasi kebutuhan tak terduga dan kebutuhan sekolah anak.

Kekuatan yang ada pada kelompok pelaku usaha sayur organik yakni Lokasi yang strategis, Tanah yang digunakan milik pribadi, Mencatat arus penerimaan dan pengeluaran secara sederhana pada kertas, Memiliki hubungan kerjasama yang baik antara kelompok pelaku usaha, masyarakat setempat dan pelanggan, Proses penanaman sayur yang lebih praktis dan Adanya pembagian pupuk subsidi dari pemerintah. Kelemahan yaitu keterbatasan sumber daya dalam perusahaan baik dalam kemampuan, serta kapabilitas yang secara langsung menurunkan tingkat kinerja perusahaan. Kelemahan yang ada pada kelompok pelaku usaha sayur organik adalah Kurangnya tenaga kerja, Kurangnya pupuk, Tidak menetapnya harga sayur dan Tempat penjualan hanya pada satu pasar. Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecendrungan-kecendrungan yang merupakan salah satu sumber peluang. Peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan perusahaan. Peluang yang ada pada kelompok pelaku sayur organik adalah Memiliki pelanggan tetap, Banyak peminat akan kangkung bangkok, Cara perawatan yang terus dikembangkan dengan baik dan Menambah tenaga kerj. Ancaman yaitu suatu kondisi yang tidak baik atau tidak memberi keuntungan untuk perusahaan. Ancaman adalah pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Ancaman yang ada pada kelompok pelaku usaha sayur organik adalah Meningkatnya pesaing akan produk sejenis dan Adanya hama. Pada penelitian terdahulu tentang Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Tenun Ikat Ina Sabu Di Kota Kupang. Yang dilakukan oleh Noveta S. Buky, Apriana H.J Fanggidae, Reyner F. Makatita, Wehelmina M. Ndoen (2023). Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kondisi tidak beda jauh dengan penelitian sekarang sebab penelitian terdahulu menganalisis tentang faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada usaha tenun ikat sabu tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi internal berupa kekuatan yang meliputi Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi, Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran, Mengarsipkan nota yang telah dikeluarkan, Tersedia metode pembayaran non tunai (e-payment). Internal internal berupa

kelemahan yang meliputi Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi, Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, Tidak membuat laporan keuangan lengkap, Letak lokasi yang kurang strategis. Bagian eksternal berupa peluang meliputi Minat investor untuk menanam modal, Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah, Pinjaman dari pihak bank lain, Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan Membuka lapangan pekerjaan. Bagian eksternal berupa ancaman meliputi Meningkatnya biaya produksi seperti biaya benang, tali rafia dan obat pewarna, Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru. Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru menjadi ancaman bagi Tenun Ikat Ina Sabu karena adanya usaha sejenis atau pesaing baru bisa membuat pembeli akan mempertimbangkan mereka untuk menentukan dimana mereka harus berbelanja, Pesaing yang menetapkan harga relatif lebih rendah. Dengan begitu menjadi ancaman bagi Tenun Ikat Ina Sabu karena dengan hal ini bisa membuat pelanggan akan lebih banyak membeli produk yang memilih harga yang lebih murah.

Untuk mengetahui strategi keberlanjutan usaha dari kelompok pelaku usaha sayur organik, peneliti menggunakan pendekatan matriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan keadaan yang jelas tentang bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok pelaku usaha sayur organik dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dari usaha sayur organik tersebut. Matriks SWOT memiliki 4 strategi berupa yang pertama yaitu strategi SO meliputi Memiliki lokasi yang mudah dijangkau dan strategis dapat menambah pelanggan yang tidak menutup kemungkinan dapat menjadi pelanggan tetap, Proses penanaman sayur yang lebih praktis memberikan peluang untuk fokus pada perawatan yang baik sehingga menghasilkan kualitas sayuran yang sehat, Banyak peminat kangkung bangkok memberikan peluang untuk menambah porsi penanaman jenis kangkung bangkok. Yang kedua yaitu strategi WO meliputi Kurangnya tenaga kerja dapat diatasi dengan menambah tenaga kerja yang baru sehingga bisa lebih mudah mengontrol dan merawat jenis usaha sayuran yang ada sehingga pekerjaan lebih ringan dan tidak menimbulkan banyak permasalahan, Menggunakan pupuk organik sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan kekurangan pupuk kimia, Tempat penjualannya hanya pada satu pasar menyebabkan tidak dikenalnya produk pelaku usaha oleh konsumen lain sehingga kurangnya keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Yang ketiga yaitu strategi ST meliputi Mempererat hubungan kerjasama yang baik antara kelompok pelaku usaha, masyarakat setempat dan pelanggan sehingga dapat mempertahankan pelanggan, Mengurangi jumlah pupuk yang berlebihan pada lahan sehingga dapat memanimalisir munculnya hama. Yang keempat yaitu strategi WT meliputi sayur yang tidak menetap untuk mencegah adanya persaingan, Lebih teliti dalam memperhatikan sayuran agar sebatang sayuran yang terkena hama secepatnya dibuang sehingga tidak tertular pada sayuran lainnya serta dapat memberikan pestisida secukupnya. Pada penelitian terdahulu yang tentang Strategi Pengelolaan Keuangan IMK Sektor Makanan Berbasis Ketela. Yang dilakukan oleh Wibowo, B. J., Supriyanto., I., & Kurniasari, W. (2021). Penelitian terdahulu ini juga tidak beda jauh dengan penelitian sekarang sebab penelitian terdahulu juga menggunakan strategi analisis SWOT untuk memberikan solusi pada usaha makanan berbasis ketela. Strategi SO berupa Meningkatkan penjualan pada pasar sekarang maupun melalui perluasan pasar sesuai harga pasar, Penjualan sesuai harga pasar dengan memanfaatkan bahan mentah lokal, Hasil penjualan ditransfer melalui rekening di bank. Strategi WO berupa Memperkuat modal melalui koperasi atau

lembaga keuangan lainnya, Manajemen biaya yang tepat, Pengurusan IMK makanan olahan berbahan ketela agar usaha lebih baik, Perencanaan keuangan untuk memanfaatkan peluang usaha, Meningkatkan peranan koperasi untuk ketersediaan bahan baku. Strategi ST berupa Mengantisipasi persaingan maupun beredarnya makanan substitusi dengan menjual sesuai harga pasar atau sedikit lebih rendah, Menjual sesuai harga pasar dengan meningkatkan efisien biaya selain biaya bahan mentah, Mengantisipasi persaingan dengan cara pembayaran secara kredit melalui rekening di bank. Strategi WT berupa Penentuan harga pokok produk dalam mengantisipasi persaingan usaha dan peredaran makanan olahan substitusi, Manajemen Biaya dalam menghadapi kenaikan harga ketela, Penentuan harga jual dalam menghadapi persaingan usaha, Pengelolaan keuangan yang efektif dalam menghadapi persaingan maupun beredarnya makanan olahan substitusi.

SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pada kelompok pelaku usaha sayur organik di desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang menggunakan metode pelitian gabungan dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok pelaku usaha sayur organik telah menerapkan pengelolaan keuangan meskipun belum secara maksimal sehingga peneliti merekomendasikan strategi pengelolaan keuangan menggunakan pendekatan SWOT hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Posisi yang paling bagus pada kelompok pelaku usaha sayur organik adalah berada pada posisi kuadaran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Kelompok usaha memiliki kekuatan dan banyak peluang yang ada strategi yang sebaiknya digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif dengan cara bertahan yaitu dengan

Mempertahankan lokasi yang menjadi kekuatan dari kelompok usaha karena lokasi yang mudah dijangkau dan strategis sehingga memudahkan proses pemenuhan permintaan pasar dalam proses penanaman sayur organik yang lebih praktis memberikan peluang pada kelompok pelaku usaha agar lebih fokus pada cara perawatan yang baik seperti memberikan pupuk pada sayur organik sesuai porsinya dan memperhatikan secara detail sayur organik agar tidak mudah terkena hama sehingga menghasilkan kualitas sayuran yang bagus agar dapat meningkatkan pemenuhan permintaan pasar, pelanggan dan konsumen yang lebih tinggi.

Mempertahankan pelanggan pada peminat kangkung bangkok dapat memberikan peluang bagi kelompok pelaku usaha untuk menambah produksi sayur sejenis dan tetap mempertahankan kualitasnya agar dapat memenuhi permintaan pasar, pelanggan dan konsumen

Saran

1. Bagi kelompok usaha sayur organik diharapkan agar lebih memahami dan juga menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usaha serta menjadikan pengelolaan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama agar lebih memperhatikan dan mungkin dapat menambahkan indikator seperti pemanfaatan laba usaha atau keuntungan sehingga data tentang pengelolaan keuangan UMKM dapat diperoleh semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, A. (2011). Anggaran Bisnis. *Stim Ykpn*.
- Armero, C. M. (2015). Buku Ajar: Manajemen Keuangan. *Penerbit Nusa Literasi Inspirasi*.
- Buky, N. S. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Tenun Ikat Ina Sabu Di Kota Kupang. *Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2) , 363-380.
- Diyana, I. Y. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). . *Skripsi*.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Fathanagara, Muhammad Jusuf. (2022) “Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanay,” Skripsi Sarjana; Universitas Bosowa Makassar. h. 8
- Kuswadi. (2015). Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam. *Elex Media Komputindo*.
- Pracaya, &. K. (2016). Bertanam 8 Sayuran Organik. *Penebar Swadaya*.
- Rahayu, Sri. dkk. (2018). Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. *Journal Sensi Vol.4 No.1*.
- Sabiq Hilal Al Falih, M. R. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Madu Hutan Lestari Sumbawa) . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Wibowo, B. J. (2021). strategi Pengelolaan Keuangan Imk Sektor Makanan Berbasis Ketela. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Widyastuti, T. (2018). Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis. *Cv. Mine*.